



## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKULKARIMAH SISWA

**Badrudin Kamil<sup>1</sup>, Ahmad Busyairi<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Depok Al-Karimiyah<sup>1</sup>, STIDKI Bogor<sup>2</sup>

### **Abstract**

*Education is a very urgent activity in Islam. With education, Islam can be spread and accepted by humans. Education has been mentioned in the Qur'an and hadith. In the Al-qu'an, Surah An-Nahl verse 125, apart from ordering Muslims to preach, it also provides guidance on how to carry it out, namely in a good way and in accordance with religious instructions. In this discussion, the methods used are the methods of deduction and induction, and are described qualitatively. The discussion on writing this thesis is through research consisting of library research and literature discussion (theory). Served as a basis and feedback from the actual situation in the discussion. This literature research was carried out in research intended to obtain direct descriptions and situations as material for obtaining the input presented. Based on the statements put forward by the author in the research, the author came to the conclusion that education can be interpreted as a process of conveying it to students so that students want or know about the Islamic religion. The law of seeking knowledge is fardhu a'in. In teaching, there are the most important assets, namely having knowledge, being gentle and patient.*

**Keywords:** PAI Teacher Strategy, Forming, morals

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan aktivitas yang sangat urgent dalam islam. Dengan pendidikan, islam dapat tersebar dan di terima oleh manusia. pendidikan telah di sebutkan dalam Al-qur'an dan hadits. Dalam Al-qu'an surat An-Nahl ayat 125 disamping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik dan sesuai dengan petunjuk agama. Dalam pembahasan ini metode yang dipergunakan adalah metode dedukasi dan induksi, serta di deskripsikan secara kualitatif. Pembahasan penulisan skripsi ini adalah melalui penelitian yang terdiri dari kajian pustaka/kepastakaan (*library research*) dan pembahasan kepastakaan (teori). Disajikan sebagai pijakan serta umpan balik dari keadaan sebenarnya dalam pembahasan. Penelitian kepastakaan ini dilaksanakan dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran langsung dan situasi sebagai bahan untuk memperoleh masukan (*input*) yang disajikan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang di ajukan oleh penulis dalam penelitian, penulis memperoleh kesimpulan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyampaian kepada siswa agar siswa mau atau mengetahui tentang agama Islam. Hukum mencari ilmu adalah fardhu a'in. Dalam pengajaran terdapat modal yang paling penting yaitu memiliki ilmu, memiliki sifat lemah lembut dan juga sabar.

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAI, Membentuk, akhlakulkarimah

Copyright (c) 2024 Badrudin Kamil<sup>1</sup>, Ahmad Busyairi<sup>2</sup>.

✉ Corresponding author : Badrudin Kamil  
Email Address : k.badrudin88@gmail.com

## PENDAHULUAN

Masyarakat mendambakan sekolah yang adil dengan mengarahkan siswa berakhlak karimah. Maka guru memiliki sebuah harapan agar siswa berakhlak dan berkarimah. Siswa-siswi yang mudah diatur, yang taat pada peraturan sekolah. Siswa-siswi yang tidak hanya taat pada peraturan sekolah tapi yang paling penting adalah taat pada Allah Swt, dan Rasulullah Saw. Tapi sekarang ini sebagian besar siswa melakukan tindakan yang menyimpang seperti kenakalan remaja, diantaranya merokok, bolos sekolah, pacaran, dan mengkonsumsi narkoba dan kenakalan lainnya.

Diantara penyimpangan-penyimpangan lain yang mereka lakukan adalah, menurut republika (1 Maret 2006) menyebutkan bahwa sekitar 500 pengguna narkoba dan jarum suntik, terkena HIV positif, serta hampir 50% remaja perempuan Indonesia melakukan hubungan seksual di luar nikah.

Menurut Dadang Hawari 7 dari 10 wanita dan 8 dari 10 pria telah melakukan hubungan seksual sebelum mereka berumur 20 tahun. 1 dari 6 pelajar putri yang aktif bergaul bebas, paling sedikit telah berganti-ganti pasangan dengan 4 pria yang berbeda. Setiap tahunnya 1 dari 7 remaja terkena penyakit kelamin. Sebanyak 2,5 hingga 5 juta orang Amerika dibawah umur 25 tahun telah memperoleh pengobatan untuk penyakit kelamin setiap tahunnya. (Dadang Hawari, Jakarta : 1997)

Itulah beberapa contoh kondisi anak-anak seusia remaja saat ini, memang tidak seluruhnya dan hanya sebagian saja khususnya remaja yang tidak terlalu peduli pada keadaan budi pekerti dirinya sendiri. Sebenarnya sekolah bisa dijadikan tempat bagi siswa untuk menemukan jati dirinya. Kegiatan siswa yang ada disekolah menjadi inspirasi bagi siswa-siswi dalam kehidupannya. Ketika disekolah kegiatan keagamaan menjadi pilihan sebagian besar siswa maka bisa berperan untuk memperbaiki tingkah lakunya. Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu pilihan dari pengembangan diri di sekolah-sekolah negeri. Peran guru PAI dapat mempengaruhi siswa untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang cinta pada agamanya maka, tumbuhlah pelajar-pelajar yang tidak hanya mengutamakan dunia saja yang kesukaanya hanya hura-hura semata, yang tidak memperhatikan akan peranya untuk kemaslahatan masyarakat. Peran guru PAI dalam Sekolah Menengah Pertama (SMP) kita dapat memberikan kontribusi untuk memotivasi siswa agar selalu istiqomah dalam belajar agama Islam, serta dapat menjadikan pelajar-pelajar yang kita gunakan masa mudanya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi umat.

Seiring dengan perkembangan usia remaja, menghadapi mereka memanglah tidak mudah. Dilingkungan sekolah karakter kepribadian remaja beraneka macam, ada yang sulit diatur atau bandel, dan ada pula yang mudah diatur. Anak yang mudah diatur lebih mudah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan. Tapi bagaimanapun karakter anak jika kita bisa memahami mereka untuk memecahkan persoalan mereka maka akan mudah diarahkan ke kegiatan-kegiatan yang positif. Seorang guru PAI harus pandai-pandai mensiasati karakter dari masing-masing anak, karena masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Sebagai salah satu solusi guru PAI, anak diajak untuk mau mengikuti kegiatan keagamaan. Melihat begitu pentingnya guru PAI, sebagai salah satu alternatif untuk mengubah karakter yang tidak baik menjadi baik.

Remaja memiliki emosi yang tinggi dan rasa ketertarikan kepada lawan jenis mulai tumbuh. Dalam masa ini remaja dihadapkan dua pilihan. satu sisi mereka yakin bahwa hukum agamalah harus dipatuhi. Disisi lain tantangan akan godaan sosial, lingkungan, dan teman begitu kuat mempengaruhi perkembangan moral dan agama mereka. Sehingga tak jarang kita jumpai remaja yang tidak taat pada orang tua, guru, dan melakukan penyimpangan.

Sebenarnya aktivitas pembelajaran di sekolah yang dilakukan guru PAI ini muncul untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang menghinggapi bangsa ini. Bila direnungkan lebih jauh, semua permasalahan ini bermuara pada lemahnya

karakter masyarakat bangsa ini. Masa-masa krusial dalam pembentukan karakter adalah saat insan bangsa ini mengenyam pendidikan di sekolah menengah. Di masa itu, masa remaja, adalah masa dimana setiap orang sedang mencari sosok ideal bagi dirinya. Tidak jarang ia mencoba hal baru di sana-sini untuk menemukan pola hidup dan role model seperti apa yang tepat bagi dirinya. Di sinilah mengapa masa ini disebut masa yang paling krusial dalam pembentukan karakter. Jika sosok remaja ini tidak diarahkan pada hal yang baik sejak dini, maka ia akan terjerumus pada hal yang buruk dengan sendirinya. Hal ini terjadi karena kondisi lingkungan sekitar sekarang sudah tidak mendukung lagi untuk berparadigma positif dan lurus. Pengaruh globalisasi, ghazwul fikr, dan modernisasi mendominasi siklus budaya zaman ini.

Apabila kondisi ini dipadukan dengan godaan internal (hawa nafsu), sedangkan di luar sana tidak ada filter yang menyaring asupan buruk tersebut, maka dapat dipastikan remaja ini akan terseret pada degradasi moral dengan sendirinya. Oleh karena itu, peran Guru PAI di sekolah hadir sebagai tindakan preventive agar remaja tidak salah memilih jalan hidupnya.

Melihat urgensi dan latar belakang mengapa guru PAI ini lahir, dapat ditarik kesimpulan bahwa memang kegiatan di sekolah yang dilakukan guru PAI ini benar-benar diperlukan. Pembentukan karakter *rabbani* lebih dini akan memberikan dampak yang sangat luar biasa di kemudian hari. Sosok rabbani berkapasitas tinggi tersebut pasti akan terketuk hatinya tatkala melihat realita yang terjadi di masa setelahnya sehingga dia akan terus melanjutkan aktivitasnya pasca lulus sekolah menengah. Kepekaan sosial dan semangat menebar kebaikan akan kembali muncul di dunia kampus, dunia kerja, dan lain sebagainya.

Dari satu orang yang terbentuk secara paripurna di saat ia masih sekolah akan memberikan suatu perubahan yang signifikan bagi lingkungan setelahnya. Dapat dibayangkan, apa yang akan terjadi apabila ratusan bahkan ribuan siswa-siswi sekolah menengah yang tersentuh oleh aktivitas dakwah sekolah ini. Dengan mengoptimalkan ketercapaian dakwah guru PAI, maka visi besar membangun pendidikan Islam di Indonesia Jaya bukan hanya isapan jempol belaka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang di gunakan dalam pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa-pristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok. (Nana Syaodik Sukmadinata, 2017). Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk meneliti bagaimana Strategi guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa di SMP Madani Ciampea-Bogor.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang disajikan pada bagian ini berupa data hasil observasi, data hasil wawancara dengan guru dan data hasil wawancara dengan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama 8 kali penelitian dan melibatkan satu sekolah dan empat guru maka dapat disajikan sebagai berikut :

### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

#### **1. Hasil Observasi**

Data yang diperoleh dari lapangan saat mengobservasi Ustad Ade Rizlan. Yakni: Mengkomunikasikan PR sangat jelas dan mengacu pada buku paket, kemudian siswa mengerjakan tugas di kelas, Ustad Ade Rizlan mengondisikan agar suasana efektif dalam mengerjakan tugas, yakni dengan cara mendatangi siswa satu persatu ketempat duduk nya masing-masing. Memberikan feedback dengan baik seperti halnya pujian yang berulang-ulang dan tambahan poin untuk siswa yang bisa mengerjakan tugas.

Mengevaluasi soal satu persatu dengan menunjuk salah satu siswa secara bergantian. Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti beserta satu tim, yang nantinya akan di beri skor terhadap kemampuan guru dalam mengkomunikasikan tugas.

2. Hasil Wawancara Guru

Wawancara terhadap guru dilakukan untuk mengetahui cara mengkomunikasikan tugas sehingga mudah dipahami siswa. Adapun hasilnya adalah *"Sebelum diberi tugas, saya terangkan terlebih dahulu, kemudian ditanya sudah faham atau belum, jika belum saya ulangi lagi penjelasan saya. Setelah siswa benar benar faham baru saya berikan contoh soal yang dikerjakan oleh siswa sendiri. Baru setelah itu saya beri tugas, yang sering PR bahkan setiap kali pertemuan pasti saya kasi PR. Begitu caranya biar mudah dipahami siswa"*. Sedangkan feedback yang diberikan oleh Ustad Ade Rizlan adalah berupa ulangan, sedangkan bagi yang tidak mengerjakan tugas biasanya di hukumi dengan mengerjakan tugas di bangku Ustad Ade Rizlan. Biasanya dengan tugas yang diberikan siswa lebih paham terhadap materi pelajaran matematika.

3. Hasil Wawancara Siswa

Dari beberapa siswa yang di wawancarai semua menjawab suka cara Ustad Ade Rizlan. Memberikan tugas, alasannya mulai dari enak, cepat nyambung dan lain sebagainya. Soal yang sudah dikoreksi pasti dikembalikan lagi dan selalu dibahas satu-persatu. Sedangkan untuk pertanyaan ketiga 2 siswa menjawab lebih paham, jika tugasnya di bahas dan di jelaskan ulang. Untuk 2 siswa lainnya menjawab tidak semakin faham karena tambah susah dan semakin terbelit.

**B. Wawancara dengan Ustad Fauzi Aripin S.Pd.I**

a. Hasil Observasi

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat Observasi Ustad Fauzi yaitu penjelasan Dakwah yang di sampaikan jelas dan singkat, membuat tugas Dakwah yang di berikan di kumpulkan sebelum istirahat, untuk di nilai dan bisa di presentasikan kepublik, guna memantapkan Akhlak Karimah Siswa. Mengoreksi disetiap kata-perkata, kalimat-perkalimat siswa satu persatu dengan mendatangi siswa ketempat duduknya kemudian mengevaluasi (mengerjakan) tugas dakwah sendiri. Saat siswa bertanya, beliau menekankan poin-poin penting dalam penjelasannya.

b. Hasil Wawancara Guru

Untuk mengetahui cara guru dalam mengkomunikasikan dakwahnya dihadapan siswa agar mudah di pahami siswa yaitu dapat dilakukan melalui wawancara terhadap guru yang bersangkutan. Cara Ustad Fauzi menyampaikan dakwah adalah seperti halnya yang di tuturkan saat wawancara *"diberi tugas dan saya jelaskan tugas nya, seperti siswa yang harus berdakwah dengan matang, santun dan lain-lain"*. Sedangkan feedback yang diberikan biasanya memberikan poin tambahan bagi siswa yang aktif sedangkan untuk pemahaman siswa apakah bertambah atau tidak dengan di berikan contoh dalam berdakwah, Ustad Fauzi menyampaikannya saat wawancara sebagai berikut *"pasti siswa akan lebih paham, jika saya berikan sebuah contoh dalam berdakwah dengan kriteria yang semestinya ia lakukan, terlebih memberikan PR siswa tidak main terus di rumah"*.

c. Hasil Wawancara Siswa

Sedangkan pendapat dari beberapa siswa tentang cara Ustad Fauzi memberikan dakwah adalah semuanya suka. Tugas yang di nilai dikembalikan dan dibahas satu persatu dengan menyuru siswa untuk berlatih dalam berdakwah. Dan siswa sebenarnya semakin paham dengan adanya praktek dakwah yang di berikan tapi terkadang ingin seperti halnya kutipan di bawah ini *"sebenarnya berani dan tidak malu tapi jika di biasakan lama-lama akan terbiasa dan tidak malu lagi,*

*kadang hati tidak malu tapi kadang suka malu secara mendadak, karena belum terbiasa” dan ada yang menjawab sangat menyenangkan.*

**C. Wawancara dengan Ustadz Cecep Firdaus, S.Pd.I.,**

a. Hasil Observasi

Data yang diperoleh di lapangan saat mengobservasi Ustad. Cecep. Diantaranya tugas di buat sendiri dan di komunikasikan sangat jelas, dengan tujuan siswa bisa benar-benar faham, menggeser tempat duduk siswa yang manah di deretan depan diisi oleh siswa yang remedial. remedial dilakukan berulang-ulang hingga nilai siswa memenuhi target ancaman tegas lalu diucapkan untuk mengingatkan siswa. Menunjuk siswa yang kurang fokus pada pelajaran.

b. Hasil Wawancara Guru

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara Ustad. Cecep mengkomunikasikan tugas kepada siswa sehingga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. Adapun cara yang digunakan Ustad. Cecep dalam mengkomunikasikan tugas adalah *“saya jelaskan se jelas jelasnya baru setelah itu saya berikan soal yang sesuai, soal saya buat sendiri yang sengaja saya buat untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa”* feedback yang diberikan berupa tambahan nilai bagi siswa yang aktif, sedangkan bagi siswa yang misalkan tidak mengerjakan tugas di berikan hukuman yang berupa menghafal rumus-rumus, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengasah pemahamannya. Sedangkan menurut Ustad. Cecep. Dengan tugas yang diberikan pasti akan menambahkan pemahaman siswa, sebagaimana dalam cuplikan hasil wawancara ini *“pasti menambahkan pemahaman siswa, soalnya siswa dipaksa mau tidak mau akan mengerjakan tugas. Dari sanah lah siswa akan belajar dan akan mendapatkan penjelasan ulang atas ketidak pahaman siswa”*.

c. Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara siswa terhadap cara mengkomunikasikan tugas yang biasa dilakukan oleh Ustad. Cecep dari beberapa siswa yang di wawancara mengatakan mereka suka terhadap cara Ustad. Cecep. Mengkomunikasikan tugas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ilham *“suka, karna dalam menerangkan dan memberi soal sambil bercanda”* sedangkan tugas yang sudah di koreksi pasti dikembalikan dan di bahas satu persatu. Dan dengan tugas yang diberikan kebanyakan siswa merasa lebih paham dengan materi sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ilham *“semakin paham, karna akan lebih tau dengan soal-soal yang di berikan”*.

**D. Wawancara dengan Ustazah Salwa Azkia, S.Pd.,**

a. Hasil Observasi.

Data yang peroleh dari lapangan saat mengamati Ustazah Salwa diantaranya kemampuan dalam memberikan tugas sangat baik dan jelas, serta kemampuan mengkomunikasikan tugas sesuai dengan nalar siswa, dalam memberikan feedback baik dan dalam memberikan penilaian baik.

b. Hasil Wawancara Guru.

Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengkomunikasikan tugas dilakukan wawancara secara terstruktur mengenai cara yang digunakan dalam mengkomunikasikan tugas oleh Ustazah Salwa *“biasanya setelah saya menjelaskan saya beri tugas yang sesuai dengan materi yang saya jelaskan dan langsung dikerjakan dikelas, biar saya tau kemampuan siswa seperti apa. Kemudian saya evaluasi”*. Hadiah yang diberikan disesuaikan dengan kemauan siswa, jadi biasanya Ustazah Salwa menanyakan terlebih dahulu, sedangkan untuk hukuman biasanya disuruh keliling lapangan sebanyak 10x terkadang. Dengan tugas yang diberikan Ustazah Salwa biasanya siswa akan semakin paham dengan materi BTQ, sebagaimana yang telah disampaikan saat wawancara *“iya, kalau saya lihat*

*kemampuan anak akan bertambah dengan cara mengaji, mengerjakan soal Hafalan, tapi memang tidak semua anak betul-betul hafal dengan sempurna”.*

c. Wawancara Siswa.

Adapun komentar siswa terhadap cara Ustazah Salwa dalam menyampaikan tugas dan hafalan surat-surat pendek rata-rata dari sebagian siswa suka dengan penyampaian yang digunakan Ustazah Salwa. Tugas yang telah dikoreksi dikembalikan dan dibahas serta siswa merasa kurang paham tapi juga ada yang merasa lebih paham jika diberikan soal sebagaimana yang diungkapkan oleh Fajri *“kadang tambah paham, kadang tidak, karena memang tidak mengerti”*

Hasil pembahasan dalam jurnal ini diperoleh dari beberapa Proses Pembelajaran dan pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Madani

1. Proses Pembelajaran

Dalam program pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Madani, sebelum melangkah kepelaksanaan dalam kegiatan tahunan Sekolah, maka dibutuhkan suatu perencanaan yang baik dan yang bertanggung jawab mengenai jalannya suatu pembelajaran tersebut yang diatur oleh seluruh dewan guru. Adapun tahap perencanaan program tahunan SMP Madani yaitu :

a. Program kegiatan harian SMP Madani yaitu :

Seluruh siswa dan siswi aktif setiap pagi tepat nya pukul jam 07:30 duduk tenang dan berdoa secara khusyu kemudian dilanjut kegiatan belajar siswa di mulai pada pukul 07:50 hingga jam 09:30 untuk beristirahat setelah itu akan masuk kembali pada pukul 10:00 hingga jam 11:30 di lanjut untuk persiapan Sholat Zuhur berjamaah di Masjid. Setelah sholat dzuhur berjamaah kemudian siswa kembali lagi ke kelasnya masing-masing untuk melanjutkan KBM hingga pukul 13.30/14.00 WIB. Itulah hasil penelitian kami dalam program kegiatan harian para siswa dan siswi SMP Madani selama di sekolah. Hasil wawancara kepala sekolah SMP Madani Bapak Ade Rizlan Saeful Miqdar, M.Pd.

b. Program kegiatan Mingguan SMP Madani yaitu :

Adapun kegiatan mingguan yang dilakukan para siswa dan siswi SMP Madani diantaranya Sholat Dhuha berjamaah, sebelum melaksanakan Sholat Dhuha para siswa bersholawat dan bertadarus sambil menunggu siswa dan siswi lainnya dalam berwudhu, setelah Sholat Dhuha para siswa dan siswi mendapat bimbingan langsung dari dewan guru SMP Madani berupa nasihat atau motivasi. Kegiatan ini biasa di laksanakan pada setiap hari Selasa pukul 07.30 hingga selesai.

c. Program kegiatan Bulanan SMP Madani.

Adapun dalam segi program bulanan seluruh dewan guru mengadakan rapat untuk mengevaluasi para siswa dan siswi dalam penerapan konsep pembelajarannya yang maksimal, di samping itu setiap bulanya Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Falah Madani mengadakan pengajian dan rapat bulanan dengan mengundang seluruh dewan guru dan karyawan yang ada di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Falah Madani baik itu tingkat MTs Tarbiyatul Falah, SMA Tarbiyatul Falah, SMK Madani dan SMK Madani 2.

d. Program kegiatan tahunan SMP Madani

1. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk memperkenalkan almamater kepada siswa-siswi, terutama peserta didik baru. Tidak hanya perkenalan dengan sesama siswa-siswi baru, kepada guru, hingga karyawan lainnya disekolah, tetapi juga pengenalan berbagai macam kegiatan rutin serta komponen sekolah lain berupa aturan, norma, budaya, dan tata tertib yang berlaku

didalamnya. Beberapa tahun yang lalu, kegiatan ini dikenal dengan nama Masa Orientasi Siswa (MOS), yang bertujuan untuk melatih ketahanan mental, disiplin dan mempererat tali persaudaraan. Bisa dibilang kegiatan MOS cukup kontroversial di kalangan siswa dan dunia pendidikan secara umum karena dianggap tidak mendidik serta mengandung senioritas dan perplocoan. Setelah dikaji ulang oleh menteri pendidikan dan kebudayaan, akhirnya kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan permendikbud Nomor 18 Tahun 2016 yang berisi tentang tata cara pelaksanaan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah yang menghilangkan stigma negatif tentang pelaksanaan masa Orientasi Siswa yang terjadi saat ini.

## 2. Kenaikan kelas

Seperti biasa yang telah dilakukan di sekolah-sekolah umum lainnya, di SMP Madani ini di akhir pekan, siswa dan siswi akan menerima rapot dan pengumuman kenaikan kelas. Peristiwa ini didahului oleh kegiatan *classmeeting*. *Classmeeting* adalah kegiatan ekstrakurikuler berupa pertemuan siswa antara kelas dalam bentuk perlombaan ataupun pertandingan. Adapun jenis perlombaan atau pertandingan yang diadakan tergantung pada program yang telah disusun oleh OSIS di sekolah masing masing. Inilah pentingnya OSIS menyusun program kegiatan *classmeeting* sehingga berlangsung sesuai target yang ditetapkan. Selanjut nya yaitu kenaikan kelas. Kenaikan kelas adalah peribahasa status numerik. Naik dari status tingkat 1 menjadi 2. 2 menjadi 3, dan seterusnya. Jika tinggal kelas itu artinya tetap bertahan pada status numerik yang ada. Naik kelas juga dimaknai sebagai peningkatan sikap dan tingkah laku serta kecakapan siswa pada tingkat kelas. Jika tidak ada perubahan, bisa jadi siswa tinggal kelas meskipun telah mengalami ketuntasan semua mata pelajaran. Ini menjadi catatan khusus hendaknya bagi pengelola pendidikan dalam berdakwah di Sekolah.

## 3. LDKS

LDKS sebuah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa atau LDKS adalah sebuah bentuk kegiatan yang bertolak ukur kepada peningkatan sumberdaya siswa/siswi peserta untuk mendalami dan memahami tentang konsep-konsep atau dasar-dasar sebuah organisasi. Adapun fungsi LDKS adalah :

- a. Kordinasi kegiatan yang sejalan dengan tujuan.
- b. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan luar.
- c. Terpenuhinya fungsi dan peran seluruh komponen.
- d. Kerohanian

Rohani Islam disingkat (Rohis) adalah sebuah Organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis Biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di Sekolah Menengah pertama dan Sekolah Menengah Atas. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, Dakwh dan berbagai pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya msing-masing. Esktrakurikuler ini juga memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di SMP Madani

## KESIMPULAN

Sebagai salah satu pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang sangat di butuhkan dikalangan masyarakat dalam upaya perkembangan dan untuk memenuhi kebutuhan cita-cita anak bangsa akan pendidikannya, sejauh ini program SMP Madani tengah berusaha keras untuk dapat menyuguhkan materi menarik yang diharapkan dapat menuntun anak didik untuk terjun ke dunia masyarakat luar yang ada di sekitar Jabodetabek khususnya, guna memenuhi kebutuhan masa depan anak bangsa dan mempermudah untuk menggapai cita cita luhurnya. Oleh karena itu SMP Madani menampilkan materi program-program dakwah sebagai bentuk kepedulian terhadap krisis ruhani yang semakin menguat dalam diri anak anak modern. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan telah menguraikan di depan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program SMP Madani merupakan program sekolah harian yang aktif dari hari senin sampai hari jum'at, dimulai dari pukul 07.30 s/d 14.00 WIB, Program ini memiliki prosedur yang telah disepakati oleh ketua yayasan Tarbiyatul Falah Madani. Materi pembelajaran pada ruang lingkup sekolah disampaikan oleh para dewan guru, Khususnya guru PAI yang berkompeten di bidangnya, yaitu. Ustad Fauzi Aripin S.Pd.I., Ustad Ade Rizlan Saeful Miqdar, M.Pd., Ustazah Salwa Azkia, S.Pd., Ustad. Cecep Firdaus, S.Pd.I. dan para dewan guru lainnya. Isi materi program-program SMP Madani bermacam-macam. Ada yang ekstrakurikuler, kegiatan ibadah, dari mulai sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, membaca al-Qur'an, menghafal surat pendek, dan masih banyak kegiatan lainnya yang bermanfaat dan harus dilaksanakan setiap jadwalnya. Pada hari-hari besar Islam, Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Falah Madani dari tingkat RA, MI, MTs, SMP, SMA, SMK dan Perguruan Tinggi ikut merayakan bersama dari mulai peringatan Mauli Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, HUT RI, Hari kartini dan kegiatan lainnya. Program-program Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Falah Madani menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan pengalaman agama yang dianut dan menjunjung tinggi moral agama Islam dalam etika sehari-hari akhlak mulia, berkomunikasi di bidang dakwah. Hal ini bertujuan agar siswa berperan sebagai da'i menjadi sumber daya manusia yang kreatif dan memiliki kesantunan dalam bertindak.
2. Faktor pendukung guru PAI yaitu yang ada di dalam struktur organisasi SMP Madani yakni didukung oleh fasilitas teknologi yang sesuai dengan kegiatan pendidikan dan keagamaan, sehingga menjadi solusi kemudahan bagi dewan guru dan para pelajar dalam mengikuti seluruh kegiatan sekolah. Kita ketahui, teknologi ini di kembangkan untuk komunikasi dalam mempromosikan sekolah, dalam mencapai target pendidikan anak didik di SMP Madani ini. Sebuah ide yang berkualitas tinggi dan bermutu adanya alat yang menjadikan proses perkembangan sekolah di Yayasan Tarbiyatul Falah Madani menjadi efektif seperti adanya komputer. Faktor pendukung yang lain yaitu. Sumberdaya manusianya yang terdiri dari para pengurus yayasan dan dewan guru yang memiliki wawasan agama yang cukup luas.
3. Faktor yang menghambat program ini adalah sedikitnya jam belajar agama di setiap pertemuan, disamping itu banyaknya siswa yang belum bisa membaca dan menulis arab, sehingga mengakibatkan kurang pemahannya siswa dalam belajar agama. Faktor penghambat selanjutnya yaitu fasilitas dan sarana prasarana yang ada sudah cukup lama, seperti buku-buku, Al Qur'an, komputer dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Athi Buhairi, Syekh Muhammad, *Tafsir Ayat-ayat Ya Ayyuhal-ladzina Amanu*, terj. H. Abdurrahman Kasdi, Lc. M.Si (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2005).
- Al- Jauziyah Ibnu Qayyim, *Pesona keindahan*, terj. Hadi Mulyo, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1999).
- Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlaq Seorang Muslim*, ( Semarang: Wicaksana, 1990).
- Al-Imam Al-Mawardi, *Kenikmatan Kehidupan Dunia dan Agama : Etika dalam Pergaulan*, terj. Kamaludin Sa'diyatulharamain, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001).
- Al-Jamal, Syaikh M. Hasan, *Biografi 10 Imam Besar*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005). Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Indahnya Sabar, Bekal Sabar Agar Tidak Pernah Habis*
- Al-Jauziyah Ibnu Qayyim, *Penjelasan Tunas Tentang Sabar dan Syukur*, Penerjemah; Izzudin Karimi, Lc. (Jakarta : Darul Haq, 2016).
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. Lihat dalam kitab Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah, ahli Bahasa oleh A. M. Halim, *Uddatu Ash-Shabirin wa Dzakhiratu Asy-Syakirin*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006).
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. Madarijus Salikin; Pendakian Menuju Allah Penjabaran Konkrit "*Iyyaka Na 'Bud'u wa Iyyaaka Nasta 'in*" / Ibnu Qayyim Al Jauziyah; Penerjemah: Kathur Suhardi.;-Editor; Muslich Taman, Lc. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1980).
- Asfa Davi Bya, *Jejak Langkah Mengenal Allah*, (Jakarta: Maghfirah, 2005).
- Asma' Umar Hasan Fad'aq, *Mengungkap Makna dan Hikmah Sabar*, (Jakarta: Lentera, 2000).
- Az-Zubaidi, A.-I. Z. A. 'Abbas A. bin 'Abdul L. (2012). *Ringkasan Shahih Bukhari*. (J. Malik & A. Wicaksono, Eds.) (18th ed.). Surakarta: Insan Kamil.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Ibn Taimiyyah, *Gerak-gerik Qolbu; dilengkapi analisis tentang penyakit-penyakit hati dan pengobatannya*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005).
- Kahfi Dona, Moh Toriqul Chaer dan M. Yusuf, *Sabar dalam perspektif Islman dan Barat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018).
- Mahyudin Ibrahim, *180 Sifat Tercela dan Terpuji*, (Jakarta: Restu Agung, 1996).
- Quthb, S. S. (2001). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan al-Qur'an*. (M. Hamzah, Ed.). Jakarta: Gema Insani Press.
- Rasyid 'Abdul 'Aziz Salim, 'Abdur. (2007). *Syarah Bulughul Maram*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Yuliansyah, Hakim, H. M., & Suryani, A. W. (2015). *Manajemen dan Analisis Data Kualitatif dengan Perangkat Lunak Nvivo*. (Maryani, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab - Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1973).

